

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2017 : 2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut : “Metode penelitian diartikan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017 : 2) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiries, objekif, matis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017 : 14) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel

yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak, Fiskus Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017 : 147) sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada ketiga variabel yang diteliti yaitu Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak dan Fiskus Pajak Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung. Untuk

mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

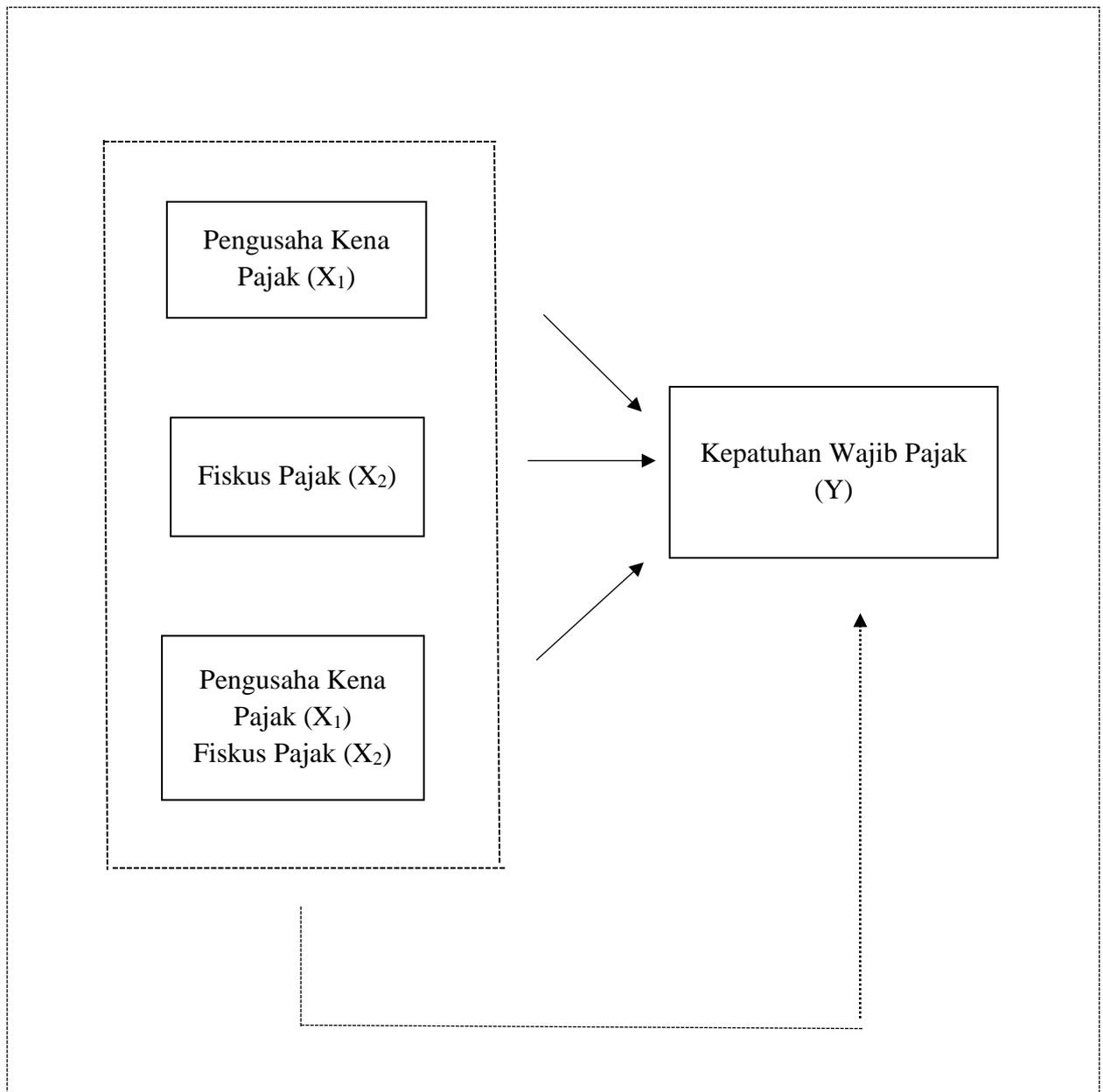
Pengertian verifikatif menurut Masyuhri dan Zainuddin (2009 : 45) adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Faktor Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan)

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak, Fiskus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung.” maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Keterangan :

- ▶ : Pengaruh Secara Parsial  
- - - - -▶ : Pengaruh Secara Simulta

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## **3.2 Variabel dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen atau Pengaruh Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak dan Fiskus Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Daam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya

##### **a. Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak ( $X_1$ )**

Definisi Pengetahuan menurut Kusri (2013:23) adalah sebagai berikut:

“Pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan objek dengan tepat dan mempresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu objek”

Definisi Pengusaha menurut Siti Resmi (2014: 19) adalah sebagai berikut:

“Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar pabean”.

b. Fiskus Pajak ( $X_2$ )

Definisi Pelayanan Fiskus Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:134) yaitu:

“Produk dari instansi pemerintah yang khusus berwenang mengurus masalah pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak. Kendati DJP tidak memberikan pelayanan secara maksimal, penerimaan pajak yang ditetapkan dalam target penerimaan tetap akan tercapai, berbeda dengan organisasi lain.”

**2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Z) dalam penelitian ini adalah tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Kepatuhan Wajib Pajak yang dikemukakan oleh Norman D. Nowak yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2013:138) yaitu:

“Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu: “Pengusaha Kena Pajak, Faktor Pajak, Fiskus Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak” terdapat empat variabel yaitu:

1. Pengusaha Kena Pajak sebagai variabel independen ( $X_1$ )
2. Pelayanan Fiskus sebagai variabel Independen ( $X_2$ )
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel Dependen (Y)

Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengusaha Kena Pajak(X<sub>1</sub>)**

| Variabel                                    | Konsep                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Dimensi                                         | Indikator                                     | Skala                                         | Item |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------|------|
| <b>Pengusaha Kena Pajak (X<sub>1</sub>)</b> | “Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar pabean”. | Aspek dan Pemahaman Pengusaha Kena Pajak        | a. Pemahaman Pengusaha Kena Pajak             | Ordinal                                       | 1    |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                 | b. Batasan Pengusaha Kena Pajak               | Ordinal                                       | 2    |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kewajiban Pengusaha Kena Pajak                  | c. Melaporkan Perhitungan Pajak               | Ordinal                                       | 3    |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                 | d. Melaporkan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak | Ordinal                                       | 4    |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | e. Melakukan penjelasan Batasan Pengusaha Kecil | Ordinal                                       | 5                                             |      |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | f. Menetapkan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak   | Ordinal                                       | 6-7                                           |      |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | g. Rutin membuat atau menyetorkan Faktur Pajak  | Ordinal                                       | 8                                             |      |
|                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <b>Siti Resmi (2014: 19)</b>                    |                                               | <b>Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)</b> |      |

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X<sub>3</sub>)**

### Fiskus Pajak

| Variabel                 | Konsep                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Dimensi                                         | Indikator                                                                  | Skala                                                      | Item    |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Fiskus Pajak (X3)</b> | “Produk dari instansi pemerintah yang khusus berwenang mengurus masalah pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak. Kendati DJP tidak memberikan pelayanan secara maksimal, penerimaan pajak yang ditetapkan dalam target penerimaan tetap akan tercapai, berbeda dengan organisasi lain.”<br><br><b>Siti Kurnia Rahayu (2013:134)</b> | 1. Penampilan Fisik ( <i>Tangible</i> )         | a. Fasilitas Fisik Kantor Pelayanan Pajak                                  | Ordinal                                                    | 9       |
|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 2. Daya Tanggap ( <i>Responsiveness</i> )       | b. Kesiapan Pegawai dalam merespon permintaan wajib pajak                  | Ordinal                                                    | 10      |
|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                 | c. Kemampuan Kantor Pelayanan Pajak dalam memberikan pelayanan yang akurat | Ordinal                                                    | 11      |
|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 3. Keandalan ( <i>Reability</i> )               | d. Kenyamanan Kantor Pelayanan Pajak                                       | Ordinal                                                    | 12      |
|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 4. Jaminan ( <i>Assurance</i> )                 | e. Fiskus memahami masalah wajib pajak                                     | Ordinal                                                    | 13      |
|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                 | 5. Empati ( <i>Emphaty</i> )                                               | f. Fiskus memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan publik. | Ordinal |
|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Sumber: Pancawati Hardiningsih (2013:35)</b> |                                                                            |                                                            |         |

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (Y)**  
**Kepatuhan Wajib Pajak**

| Variabel                         | Konsep                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Dimensi                 | Indikator                                                                                         | Skala   | Item |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|
| <b>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</b> | “Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”<br><b>Siti Kurnia Rahayu (2013:138)</b> | 1. Pendaftaran          | a. Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Dibandingkan Dengan Estimasi Total Populasi                       | Ordinal | 15   |
|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 2. Penyampaian SPT      | b. presentase SPT yang disampaikan secara tepat waktu berdasarkan jenis pajak                     | Ordinal | 16   |
|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                         | c. presentase SPT yang disampaikan tepat waktu berdasarkan jenis SPT                              | Ordinal | 17   |
|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 3. Pelaporan yang benar | d. Penerimaan PPN Neto dibandingkan dengan estimasi Penerimaan PPN                                | Ordinal | 18   |
|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                         | e. Pendapatan yang tidak dilaporkan dibandingkan dengan pendapatan agregat                        | Ordinal | 19   |
|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                         | f. tarif pajak efektif, misalnya dengan membandingkan penerimaan PPh badan dengan laba perusahaan | Ordinal | 20   |
|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 4. Pembayaran           | g. persentase pajak yang dibayar tepat                                                            | Ordinal | 21   |

|  |  |                                         |                                                                                                          |         |    |
|--|--|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|
|  |  |                                         | waktu berdasarkan jenis pajak<br><br>h.persentase pajak yang dibayar tepat waktu berdasarkan jenis usaha | Ordinal | 22 |
|  |  | <b>Sumber: Chairil Anwar (2014:132)</b> |                                                                                                          |         |    |

1

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah Account Representative, yaitu pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kota Bandung berjumlah 96 orang.

**Tabel 3.5**

**Jumlah Populasi (*Account Representative*)**

| <b>No</b>                                  | <b>Nama KPP</b>                | <b>Jumlah <i>Account Representative</i></b> |
|--------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------|
| <b>1</b>                                   | KPP Pratama Bandung Bojonegara | 21                                          |
| <b>2</b>                                   | KPP Pratama Bandung Cicadas    | 22                                          |
| <b>3.</b>                                  | KPP Pratama Bandung Cibeunying | 15                                          |
| <b>4.</b>                                  | KPP Pratama Bandung Tegallega  | 20                                          |
| <b>5.</b>                                  | KPP Madya Bandung              | 18                                          |
| <b>Total <i>Account Representative</i></b> |                                | 96                                          |

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan populasi adalah sebagaiberikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat presisi/batas toleransikesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{96}{1 + 96(0,05)^2}$$

$$n = = 87,62 = 88$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 96 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Sampel**

| No                                         | Nama KPP                       | <i>Account Representative</i> | Distribusi Sampel              |
|--------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 1                                          | KPP Pratama Bandung Bojonegara | 21                            | $\frac{21}{96} \times 88 = 19$ |
| 2                                          | KPP Pratama Bandung Cicadas    | 22                            | $\frac{22}{96} \times 88 = 20$ |
| 3                                          | KPP Pratama Bandung Cibeunying | 15                            | $\frac{15}{96} \times 88 = 14$ |
| 4                                          | KPP Pratama Bandung Tegallega  | 20                            | $\frac{20}{96} \times 88 = 18$ |
| 5                                          | KPP Madya Bandung              | 18                            | $\frac{18}{96} \times 88 = 16$ |
| <b>Total <i>Account Representative</i></b> |                                | 96                            | 87                             |

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

### **3.4 Data Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu *Account Representative* pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kota Bandung.

### **3.3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan

survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kota Bandung

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian Studi ini.

c. Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

d. Riset Internet (*Online Riset*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, sehingga penulis dapat menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

#### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada *Account Representative* yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel Z:

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

$\sum$  = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

zi = nilai variabel z ke-i sampai ke-n

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Account Representative, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- “a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
  - a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$
  - b. Tentukan panjang kelas interval  $p$

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

**Tabel 3.7**  
**Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner**

| No. | Pilihan Jawaban                                                          | Skor |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/<br>Sangat Baik                    | 5    |
| 2.  | Setuju/ Sering/ Positif/ Baik                                            | 4    |
| 3.  | Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup                                         | 3    |
| 4.  | Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/<br>Negatif / Tidak Baik               | 2    |
| 5.  | Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/<br>Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik | 1    |

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

**a. Kriteria Untuk Variabel Pengusaha Kena Pajak (X<sub>1</sub>)**

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 14 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 14) = 14$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 14) = 70$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{70-14}{5} \right) = 11,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X<sub>1</sub>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak**

| Nilai       | Kriteria          |
|-------------|-------------------|
| 14 – 25,2   | Sangat Tidak Baik |
| 25,2 – 36,4 | Kurang Baik       |
| 36,4 – 47,6 | Cukup Baik        |
| 47,6– 58,8  | Baik              |
| 58,8 – 70   | Sangat Baik       |

**b. Kriteria Untuk Variabel Fiskus Pajak (X<sub>2</sub>)**

Untuk menilai variabel Fiskus Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 15 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 16) = 16$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 16) = 80$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{80-16}{5}\right) = 12,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) ditentukan sebagai berikut

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Fiskus Pajak**

| Nilai       | Kriteria      |
|-------------|---------------|
| 16 – 28,8   | Sangat Rendah |
| 28,8 – 41,6 | Rendah        |
| 41,6 – 54,4 | Cukup Tinggi  |
| 54,4– 67,2  | Tinggi        |
| 67,2 – 80   | Sangat Tinggi |

**c. Kriteria Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Untuk menilai variabel Penerimaan Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 9) = 9$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 9) = 45$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{45-9}{5}\right) = 7,2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Penerimaan Pajak (Z) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak**

| <b>Nilai</b> | <b>Kriteria</b>    |
|--------------|--------------------|
| 9 – 16,2     | Sangat Tidak Patuh |
| 16,2 – 23,4  | Tidak Patuh        |
| 23,4 – 30,6  | Cukup Patuh        |
| 30,6 – 37,8  | Patuh              |
| 37,8 – 45    | Sangat Patuh       |

### **3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan

data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

|            |                                       |
|------------|---------------------------------------|
| r          | = Koefisien korelasi pearson          |
| $\sum XY$  | = Jumlah perkalian variabel X dan Y   |
| $\sum X$   | = Jumlah nilai variabel X             |
| $\sum Y$   | = Jumlah nilai variabel Y             |
| $\sum X^2$ | = Jumlah pangkat dua nilai variabel X |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y |
| n          | = Banyaknya sampel                    |

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor

butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

### 3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawabanresponden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

#### **3.5.2.4 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### **3.5.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov*  $Z$  statistik. Jika probabilitas  $Z$  statistik  $< 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas  $Z$  statistik  $> 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

#### **3.5.3.2 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*
- $x_i$  = Variabel independen
- $y_i$  = Variabel dependen
- $n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Besarnya Pengaruh | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199      | Sangat Lemah     |
| 0,20 – 0,399      | Lemah            |
| 0,40 – 0,599      | Sedang           |
| 0,60 – 0,799      | Kuat             |
| 0,80 – 1,000      | Sangat Kuat      |

#### 3.5.3.2.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

#### 3.5.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho x_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak  
 $H_a: \rho x_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Pengusaha Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2.  $H_0: \rho x_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Fiskus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak  
 $H_a: \rho x_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh fiskus pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

3.  $H_0: \rho x_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak, dan Fiskus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_a: \rho x_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Pengetahuan Pengusaha Kena Pajak dan Fiskus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

### 3.5.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji  $f$  (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan ( $F$  test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Banyaknya komponen variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

- $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

### 3.6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

*Zero Order* = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pengusaha Kena Pajak, Faktur Pajak dan Pelayanan Fiskus terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.